

**REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM
FILM “SAY NO TO BULLYING” KARYA MARGIUS ID
DAN “RAPUH” KARYA SMANSABIT PRODUCTION**

TUGAS AKHIR

Oleh:

DEA NAJWA SYAPUTRI
2003110106

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : DEA NAJWA SYAPUTRI
NPM : 2003110106
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., M.Si Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhāni., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

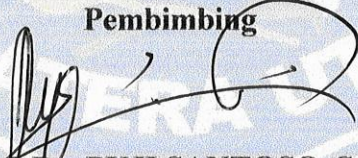
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : DEA NAJWA SYAPUTRI
NPM : 2003110106
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN
DALAM FILM "SAY NO TO BULLYING" KARYA
MARGIUS ID DAN "RAPUH" KARYA
SMANSABIT PRODUCTION

Medan, 02 September 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP
NIDN: 0121046801

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan


Assoc. Prof. Dr. ARTHIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Dea Najwa Syaputri**, NPM 2003110106, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 September 2025

Yang Menyatakan,



Dea Najwa Syaputri

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji beserta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai tauladan bagi umat-Nya di kehidupan dunia dan akhirat.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM FILM “*SAY NO TO BULLYING*” KARYA MARGIUS ID DAN “*RAPUH*” KARYA SMANSABIT PRODUCTION”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Muhammad Syafii S.E dan Ibunda Ade Susma Dewi** yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral dan materi, serta nasihat dan doa yang tulus tiada hentinya, sehingga penulis termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga penulis sang adik yaitu Daffa Humam Syaputra yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis.

Selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan, serta mendo'akan penulis. Maka dari itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom. selaku Sekretaris Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan masukan dan bimbingan sepenuh hati dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada para sahabat seperjuangan Melyssa Rikayaq S.I.Kom, Dinda Kesuma Lestari S.I.Kom , Sanya Marcella Chan S.I.Kom, Ratih Fitria Ningrum, M. Rifki Rifan S.I.Kom, yang selalu ada membantu, mendukung, memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan peraihan gelar sarjana. Serta khusus nya kepada Yoga Rizaldy S.I.Kom, yang selalu mendukung, membantu, mendoakan, dan kebersamaan penulis hingga saat ini dan seterusnya.
10. Kepada sahabat masa kecil penulis Tarissa Alviona Salma dan juga kepada Fanny Yusnaini Pitaloka S.Psi, yang selalu menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penulisan ini, adapun kritik dan saran untuk perbaikan atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 08 Agustus 2025

Dea Najwa Syaputri
2003110106

REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM FILM “SAY NO TO BULLYING” KARYA MARGIUS ID DAN “RAPUH” KARYA SMANSABIT PRODUCTION

DEA NAJWA SYAPUTRI
2003110106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi dampak perundungan (*bullying*) dalam dua film pendek YouTube, yaitu “*Say No To Bullying*” karya Margius ID dan “*Rapuh*” karya Smansabit Production. Kedua film tersebut dipilih karena sama-sama mengangkat isu perundungan di lingkungan sekolah yang berdampak pada kondisi psikologis dan sosial korban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang melihat tanda melalui relasi *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “*Say No To Bullying*” merepresentasikan tokoh Nisa yang mengalami tekanan psikologis berupa kesedihan, rendah diri, dan keterasingan, serta dampak sosial berupa penolakan dan kegagalan mendapatkan dukungan baik di dunia nyata maupun media sosial. Sementara film “*Rapuh*” menggambarkan tokoh Mili yang mengalami trauma, ketidakberdayaan, dan kehilangan semangat hidup, dengan dampak sosial berupa keterasingan dan terputusnya relasi dengan lingkungan. Kedua film memperlihatkan bahwa perundungan membawa dampak kompleks yang saling berkaitan antara aspek psikologis dan sosial. Bullying tidak hanya melukai mental korban melalui rasa takut, minder, dan trauma, tetapi juga menghambat fungsi sosial berupa keterasingan, pengucilan, dan hilangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pencegahan bullying di sekolah agar peserta didik dapat tumbuh dalam kondisi yang sehat secara mental maupun sosial.

Kata Kunci: Film Pendek, Perundungan, Dampak Sosial, Dampak Psikologis,
Semiotika Charles Sanders Peirce.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.4.3 Manfaat Akademis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi	8
2.2 Komunikasi Massa	8
2.3 Representasi	9
2.4 Dampak Perundungan	10
2.5 Film	11
2.6 Youtube	13
2.7 Teori Semiotika Charles Sanders.....	14
2.8 Kajian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep	20
1.1 Definisi Konsep	22
3.1 Kategorisasi Penelitian.....	24
3.2 Teknik Pengumpulan Data	25

3.3	Teknik Analisis Data	25
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		27
4.1	Hasil Penelitian	27
4.1.1	Profil Film “Say No To Bullying”	27
4.1.2	Sinopsis Film “Say No To Bullying”	27
4.1.3	Profil Film “Rapuh”	28
4.1.4	Sinopsis Film “Rapuh”	29
4.1.5	Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	30
4.1.6	Analisis Semiotika Film “Say No To Bullying”	31
4.1.7	Analisis Semiotika Film “Rapuh”	37
4.2	Pembahasan	42
4.2.1	Representasi Dampak Perundungan dalam Film “Say No To Bullying”	42
4.2.2	Representasi Dampak Perundungan Dalam Film “Rapuh”..	43
4.2.3	Komparasi Representasi Dampak Perundungan dalam Kedua Film.....	44
BAB V PENUTUP.....		46
5.1	Simpulan.....	46
5.2	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA		49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Korban perundungan dalam film “Rapuh” oleh Smansabit Production	2
Gambar 1.2 Bumper dari film “ <i>Say No To Bullying</i> ” oleh Margius ID	2
Gambar 2.1 Model Semiotika Charles Sanders Pierce	16
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	21
Gambar 4. 1 Screenshoot di Menit Ke- 00:50.....	31
Gambar 4. 2 Screenshot di Menit Ke- 02:19.....	32
Gambar 4. 3 Screenshoot di Menit Ke- 02:28.....	33
Gambar 4. 4 Screenshoot di Menit Ke- 03:42.....	34
Gambar 4. 5 Screenshoot di Menit Ke- 04:01.....	35
Gambar 4. 6 Screenshoot di Menit Ke- 04:16.....	36
Gambar 4. 7 Screenshot di Menit Ke- 00:34.....	37
Gambar 4. 8 Screenshoot di Menit Ke- 02:21.....	38
Gambar 4. 9 Screenshoot di Menit Ke- 03:03.....	39
Gambar 4. 10 Screenshoot di Menit Ke- 03:11.....	40
Gambar 4. 11 Screenshoot di Menit Ke- 03:20.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Profil Film "Say No To Bullying"	27
Tabel 4. 2 Profil Film "Rapuh"	28
Tabel 4. 3 Sorot Pandangan Nisa Yang Memilih Berjalan Sendirian.....	31
Tabel 4. 4 Rasa Takut Terhadap Para Pelaku Perundungan	32
Tabel 4. 5 Ketidakberdayaan Nisa dalam Membela Diri	32
Tabel 4. 6 Nisa Membuat Sebuah Postingan Di Media Sosial	34
Tabel 4. 7 Nisa Merenungi Peristiwa Perundungan Yang Menimpanya	35
Tabel 4. 8 Nisa Mendapatkan Komen Hinaan Pada Postingannya	36
Tabel 4. 9 Tangan Mili Bergetar Saat Berbicara.....	37
Tabel 4. 10 Ketidakberdayaan Mili Untuk Melawan Perundungan.....	38
Tabel 4. 11 Reaksi Terkejut Saat Mendapat Gertakan.....	39
Tabel 4. 12 Hanya Pasrah Menerima Perundungan	40
Tabel 4. 13 Menangis Saat Menerima Perundungan	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah ‘perundungan’ saat ini sudah tidak asing lagi di Indonesia. Hal ini karena banyaknya pemberitaan di televisi maupun sosial media yang memberitakan kasus perilaku perundungan khususnya yang terjadi di sekolah. Perundungan merupakan perilaku kekerasan dan mengacu pada perilaku agresif yang memang disengaja dan berulang-ulang terhadap orang atau kelompok lain seperti pemukulan, pengucilan, penyebaran rumor palsu, dan pelecehan verbal (Aprilianto & Fatikh, 2024).

Menurut Muhamad Erick Krisna (2024) perundungan merupakan salah satu masalah sosial yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan, yang secara signifikan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi masalah global. Film sebagai media komunikasi visual memiliki potensi besar untuk mencerminkan realitas sosial sekaligus mengedukasi dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menangani isu ini dengan serius. Dua film pendek, "*Say No To Bullying*" karya Margius ID dan "*Rapuh*" karya Smansabit Production, mengangkat tema ini secara mendalam dan menawarkan perspektif serta solusi terhadap dampak perundungan. Dalam era di mana isu perundungan mendapatkan perhatian global, kedua film ini menjadi medium krusial dalam menyoroti normalisasi perilaku perundungan di lingkungan pendidikan dan mengajak penontonnya untuk berefleksi serta bertindak.

Film "Rapuh" oleh Smansabit Production memberikan gambaran tentang realitas yang dialami oleh banyak siswa di SMA Negeri 1 Bitung. Film pendek ini memperlihatkan percakapan antara individu yang merefleksikan keseimbangan antara persahabatan yang santai dan isu sosial yang serius, seperti perundungan. Kepala sekolah muncul sebagai figur sentral yang mengucapkan terima kasih atas inisiatif kolaboratif antara Kementerian Pendidikan dan UNICEF pada tahun 2021. Penekanan diletakkan pada pentingnya program anti-perundungan dalam usaha mengurangi insiden perundungan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan mengedepankan komunikasi yang bijaksana dan hormat, film ini menegaskan peran penting institusi pendidikan dalam menanggulangi perundungan. Kolaborasi antara sekolah dan lembaga pendidikan penting menunjukkan bahwa pemberantasan perundungan adalah usaha kolektif yang memerlukan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait.



Gambar 1.1 : Korban perundungan dalam film “Rapuh” oleh Smansabit Production. (Sumber: video YouTube, 2025)

Di sisi lain, "*Say No To Bullying*" oleh Margius ID menyoroti normalisasi perundungan di kalangan remaja dan dampaknya terhadap identitas pribadi serta hak asasi manusia. Film ini mengeksplorasi dinamika kekuasaan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan menyerukan evaluasi ulang tanggung jawab institusi pendidikan serta keluarga. Naratifnya mengedepankan pendekatan proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa. Dalam film pendek ini, terdapat refleksi mendalam mengenai pengalaman korban dan bagaimana institusi pendidikan seharusnya mengambil bagian aktif dalam mengatasi perundungan.



Gambar 1.2 : Bumper dari film "*Say No To Bullying*" oleh Margius ID.

(Sumber: video Youtube, 2025)

Kedua film ini secara deduktif menyoroti pentingnya peran semua pemangku kepentingan, termasuk keluarga, komunitas, dan sekolah, dalam mengatasi perundungan. Keduanya menyerukan untuk berhenti menganggap perundungan sebagai bagian tak terhindarkan dari kehidupan sekolah dan mulai melihatnya sebagai isu serius yang memerlukan solusi konkret. Kolaborasi antara institusi seperti sekolah, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah adalah kunci untuk menciptakan perubahan nyata. Dengan cara ini, kita dapat membangun budaya saling menghormati dan mendukung, yang pada akhirnya akan mengarah pada lingkungan belajar yang lebih sehat dan inklusif untuk semua siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana representasi dampak perundungan ditampilkan dalam film *"Say No To Bullying"* karya Margius ID dan *"Rapuh"* karya Smansabit Production?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi dampak perundungan yang ditampilkan dua film berbeda masing-masing dalam film berjudul: “*Say No To Bullying*” karya Margius ID dan film berjudul “*Rapuh*” karya Smansabit Production.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua orang

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan mengenai semiotika dalam menemukan makna dari tanda yang terdapat dalam sebuah film. Dengan menganalisis film *Say No To Bullying* dan *Rapuh*, penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi bahan acuan, sumber bacaan dan penelitian serta menjadi bahan renungan untuk para pembaca mengenai isu perundungan dikalangan para pelajar saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pembuat film dan pelaku industri media, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyajikan representasi perundungan secara lebih bijak dan edukatif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif perundungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kritis terhadap tayangan film yang mengangkat isu sosial, khususnya perundungan, serta mendorong sikap yang lebih empatik dan responsif terhadap kasus-kasus perundungan di lingkungan sekitar.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji representasi dampak perundungan dalam media lain atau dalam konteks yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian skripsi ini, penulis membuat suatu sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Merupakan pembahasan tentang kajian terdahulu, landasan teori dan konsep penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Merupakan pembahasan tentang jenis dan metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan mengenai dampak perundungan

dalam film “*Say No To Bullying*” dan film “Rapuh”.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini, berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Menurut Thariq & Anshori (2017) komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal yang melibatkan dua orang atau lebih. Proses ini mencakup ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan, dan penafsiran dalam interaksi antar individu. Dalam konteks lintas budaya, komunikasi juga melibatkan pemahaman terhadap perbedaan budaya masing-masing pihak. Harold D. Lasswell telah mengemukakan lima segi yang merupakan bidang analisis komunikasi yaitu (1) siapa, (2) berkata apa, (3) melalui saluran apa, (4) kepada siapa, dan (5) bagaimana efeknya “*Who says what in which channel to whom with what effect?*” (Arifin, 2020, hal.11).

Tujuan utama komunikasi adalah untuk menciptakan pemahaman, membangun hubungan, memengaruhi sikap atau perilaku, serta memfasilitasi pertukaran informasi. Komunikasi yang efektif memerlukan kejelasan pesan, kesesuaian media, dan kemampuan untuk memahami konteks serta kebutuhan penerima pesan. Dengan demikian, komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan personal, profesional, maupun sosial (Elfrianto et al., 2020).

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan, informasi, ide, atau sikap kepada khalayak yang sangat luas dan heterogen melalui media massa

seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan media digital. Komunikasi ini bersifat satu arah dan menggunakan teknologi sebagai perantara untuk menjangkau banyak orang secara serentak dan anonim. Komunikasi massa melibatkan lembaga atau organisasi media sebagai komunikator yang memproduksi dan mendistribusikan pesan secara berkelanjutan kepada publik.

Tujuan komunikasi massa tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk hiburan, persuasi, penyebaran budaya, serta mempengaruhi opini dan sikap masyarakat. Ciri khas komunikasi massa adalah komunikator yang melembaga, komunikan yang heterogen, pesan yang bersifat umum, dan adanya kontrol oleh gatekeeper yang menyeleksi pesan sebelum disebarkan. Dengan demikian, komunikasi massa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial yang menghubungkan sumber pesan dengan khalayak luas melalui media teknis modern (Kustiawan et al., 2022).

2.3 Representasi

Representasi berasal dari kata *representation*, yang berarti penggambaran melalui suatu media. Untuk memahami representasi yang merupakan konstruksi sosial, seseorang harus menyelidikinya. Representasi meliputi dua proses yaitu secara pikiran dan bahasa. Ide representasi adalah salah satu yang menembus proses berpikir setiap orang (Glory & Harnoko, 2023). Menurut Stuart Hall (1997), representasi adalah produksi makna melalui bahasa, yang tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga simbol dan tanda yang membentuk konsep dalam pikiran audiens. Dalam film, representasi mengandung gambaran ulang isi cerita yang mengungkapkan kenyataan melalui kata dan suara, sekaligus mencerminkan

pandangan pembuat film. Hal ini menunjukkan bahwa representasi adalah proses sosial yang melibatkan interpretasi dan konstruksi makna, bukan sekadar reproduksi fakta (Tri Ramadhani et al., 2024).

Secara ringkas, representasi adalah cara bagaimana ide, objek, atau fenomena dihadirkan dan dikomunikasikan melalui tanda-tanda yang dipahami secara sosial dan budaya, sehingga memengaruhi persepsi dan interaksi sosial.

2.4 Dampak Perundungan

Perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau sekelompok orang terhadap korban yang lebih lemah, baik secara fisik maupun verbal. Tindakan ini melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan dapat menyebabkan kerugian fisik atau psikologis bagi korban (Fajar Al Arif Fitriana & Fauzi, 2023). Perundungan memiliki dampak yang serius dan berkepanjangan, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Jelita (2021) dampak perundungan (Bullying) merujuk pada berbagai konsekuensi negatif yang timbul akibat tindakan intimidasi, pelecehan, atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang.

Dampak dari perundungan yaitu depresi, cemas, selalu khawatir pada masalah keselamatan, menjadi pemurung, agresif, timbul isu-isu akademik, tampak rendah diri dan menjadi pemalu, menarik diri dari pergaulan dan penyalahgunaan substansi (obat atau alkohol). Anak sebagai korban Bullying akan mengalami gangguan psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian, dan mengalami

kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan anak sebagai pelaku Bullying cenderung memiliki nilai yang rendah (Arief & Fitroh, 2021, hal. 12).

2.5 Film

Menurut Angga (2022) film adalah karya cipta, seni, dan budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi massa pandang dengar, yang dibuat berdasarkan asas sinematografi untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang. Film menggabungkan unsur naratif dan sinematik, di mana naratif berkaitan dengan tema dan sinematik berkaitan dengan alur cerita. Selain itu, film juga berperan sebagai cermin realitas sosial dan agen konstruksi realitas dalam masyarakat.

Film merupakan hasil karya budaya dan media komunikasi yang melibatkan berbagai teknologi, seperti fotografi, perekaman suara, seni visual, dan pertunjukan. Film singkat dari "gambar bergerak" ini berperan sebagai sarana hiburan dan sarana untuk menyampaikan pesan moral. Dalam dunia pendidikan, film dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada penonton, terutama generasi muda (Falih Al Hafid, 2023).

Film terdiri dari berapa jenis, yaitu :

A. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan kembali kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data, dengan fokus pada premis dan pesan moral tertentu. Film ini diproduksi dengan pendekatan yang subjektif dan kreatif, serta bertujuan untuk mempengaruhi penonton. Dalam konteks ini, dokumenter

berfungsi sebagai konstruksi realitas yang berisikan fenomena tertentu (Herman et al., 2023). Dokumenter memiliki beragam kategori, mulai dari dokumenter bioskop yang menampilkan cerita dengan sentuhan seni, dokumenter televisi yang fokus pada hiburan dan pendidikan, hingga dokumenter independen yang dibuat dengan tujuan yang lebih idealis.

B. Film Pendek

Menurut Usman & Harini (2023) film pendek merupakan sebuah produksi sinematik yang memiliki durasi yang lebih pendek daripada film fitur, umumnya berdurasi di bawah 40 menit. Biasanya, film ini digunakan untuk mengkomunikasikan cerita, gagasan, atau pesan secara singkat namun efisien, sering kali dengan menitikberatkan pada karakter atau tema tertentu. Film pendek dapat berfungsi sebagai wadah untuk eksperimen artistik, latihan bagi para pembuat film, atau sebagai media untuk menyuarakan isu-isu sosial dan budaya.

C. Film Fiksi

Film fiksi adalah sebuah bentuk karya audiovisual yang menyajikan cerita yang sepenuhnya berasal dari imajinasi penulis atau pembuat film, berbeda dengan film dokumenter yang berfokus pada realitas dan peristiwa nyata. Dalam film fiksi, karakter, plot, dan setting dibangun secara kreatif untuk mengkomunikasikan tema-tema tertentu, menghibur penonton, atau menyampaikan pesan moral. Film ini mencakup beragam genre, seperti drama, komedi, horor, dan fantasi, yang masing-masing menawarkan pengalaman naratif yang unik. Film ini mencakup beragam genre, seperti drama, komedi, horor, dan

fantasi, yang masing-masing menawarkan pengalaman naratif yang unik. Unsur-unsur penting dalam film fiksi meliputi plot yang terstruktur, karakter yang berkembang, dan setting yang mendukung alur cerita. Selain itu, teknik sinematografi, pencahayaan, dan editing juga berperan penting dalam membentuk suasana dan emosi yang diinginkan, seperti yang diterapkan dalam konsep *continuity editing* (Rahman, 2020).

2.6 Youtube

YouTube adalah sebuah platform media sosial berbasis video yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi berbagai jenis video secara daring. YouTube merupakan komunitas berbagi video di mana pengguna dapat meng-upload dan menonton berbagai macam video klip secara online melalui web browser apa pun, mulai dari video tutorial, hiburan, hingga informasi lainnya. Selain menjadi basis data berisi konten video yang sangat populer, YouTube juga menjadi penyedia beragam informasi yang sangat membantu, terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, YouTube juga menjadi peluang bisnis yang menguntungkan, terutama bagi generasi milenial, karena dapat memfasilitasi berbagai bentuk ekspresi dan menjadi sarana distribusi media yang luas. Dengan demikian, YouTube dapat dipahami sebagai situs jejaring sosial video yang berperan penting dalam penyebaran informasi, komunikasi, serta peluang ekonomi di era digital saat ini (Mujiyanto, 2019).

2.7 Teori Semiotika Charles Sanders

Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti gejala. Hippocrates (460-337 SM), seorang penemu ilmu medis barat, mengatakan bahwa semiotika terdiri dari penunjuk (mark) atau tanda (sign) fisik. Dengan demikian, istilah ini diartikan sebagai pembuatan tanda-tanda dan simbol sebagai komponen sistem kode yang digunakan untuk berkomunikasi (Ashfiasari & Wiyata, 2021).

Menurut Rudha (2020), semiotika adalah bidang studi yang memfokuskan pada analisis tanda dan interpretasi manusia terhadap makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Secara terminologis, semiotika dapat dijelaskan sebagai disiplin ilmu yang meneliti fenomena, objek, dan aspek keseluruhan kebudayaan sebagai simbol-simbol.

Salah satu tokoh yang berkontribusi dalam teori semiotika adalah Charles Sanders Peirce. Menurut Lucia (2021) Charles Sanders Peirce (10 September 1839 — 19 April 1914) adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan ahli logika Amerika terkemuka, yang diakui sebagai nenek moyang pragmatisme dan pendahulu semiotika kontemporer. Berasal dari Cambridge, Massachusetts, Peirce adalah keturunan Benjamin Peirce, seorang profesor matematika terhormat di Universitas Harvard.

Setelah menyelesaikan studi sarjana pada tahun 1859 dan mendapatkan gelar Bachelor of Science di bidang kimia, lulus *summa cum laude* pada tahun 1863 dari Harvard, ia mendedikasikan lebih dari tiga puluh tahun untuk Survei

Pantai dan Geodetik AS, di mana ia terlibat dalam penelitian signifikan yang berkaitan dengan astronomi praktis, gravimetri, dan evaluasi panjang standar, seperti meter, dalam hal panjang gelombang cahaya.

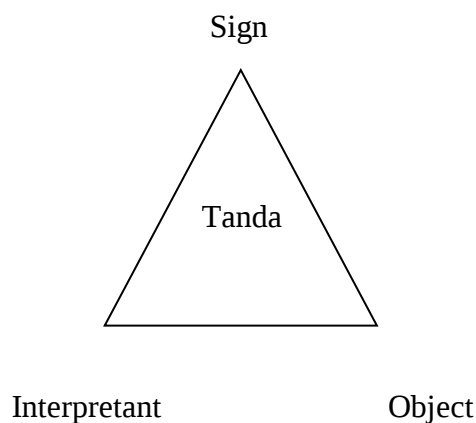
Terlepas dari landasan akademisnya yang kuat dalam penyelidikan ilmiah, Peirce menyimpan aspirasi substansial dalam disiplin logika. Antara tahun 1879 dan 1884, ia menjabat sebagai dosen logika di Universitas Johns Hopkins di bawah bimbingan J. J. Sylvester dan mendirikan forum untuk wacana yang berkembang menjadi “The Metaphysical Club,” yang mencakup intelektual terkemuka seperti John Dewey dan William James.

Dalam domain logika, ia menyumbangkan tiga metodologi penalaran: deduksi, induksi, dan abduksi, yang menggarisbawahi perumusan hipotesis sebagai langkah awal menuju penjelasan ilmiah. Peirce juga membuat kemajuan signifikan dalam disiplin semiotika dengan mengkarakterisasi tanda sebagai hubungan triadis yang mencakup tanda (*representamen*), objek, dan penerjemah. Dia menganggap logika ekstensif sebagai prinsip dasar ilmu tanda dan makna, menggambarkan perbedaan antara ikon, indeks, dan simbol dalam kerangka tanda.

Selanjutnya, ia merumuskan 'maksimum pragmatis' — mengartikulasikan pentingnya istilah dalam kaitannya dengan implikasi praktisnya terhadap pengalaman dan perilakunya — sambil menempatkan penekanan nyata pada fallibilisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan ilmiah selalu bersifat sementara dan tunduk pada evaluasi ulang.

Menurut Charles Sanders Pierce, semiosis adalah keterkaitan antara tanda, objek, dan makna. Tanda menjadi elemen utama dalam proses komunikasi yang menunjukkan betapa esensialnya peran tanda dalam interaksi manusia, tanpa tanda, manusia tidak dapat melakukan komunikasi (Amirulah, 2018).

Teori dari Pierce juga seringkali disebut sebagai *grand theory* dalam kajian ilmu semiotika. Teori-teori yang dikembangkan oleh Pierce sering dianggap sebagai teori besar dalam studi semiotika karena cakupannya yang luas dan mendalam, yang menggambarkan struktur dari berbagai sistem penandaan.



Gambar 2.1 Model Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sumber:(Albar, 2018)).

Model triadik yang dikemukakan oleh Pierce sering disebut sebagai "*triangle meaning semiotics*" atau dikenal dengan teori segitiga makna yang mencakup tiga komponen utama:

1. **Sign (Tanda)** yang merupakan bentuk yang diterima sebagai tanda atau yang berfungsi sebagai tanda. Dalam beberapa konteks, ini juga sering disebut sebagai sign.
2. **Object**, yang mengarah pada sesuatu yang diindikasikan oleh tanda. Ini bisa berupa ide atau konsep yang ada dalam pikiran manusia, atau bisa juga merujuk pada objek nyata di dunia luar.
3. **Interpretant**, yang mengacu pada makna yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh tanda.

Secara sederhana, konsep ini menjelaskan bahwa tanda merupakan sesuatu yang terkait dengan individu tertentu. Tanda tersebut memunculkan suatu konsep dalam pikiran individu yang merujuk pada simbol yang lebih kompleks, yang kemudian disebut sebagai interpretant dari tanda asli. Tanda tersebut mengindikasikan suatu objek yang spesifik.

2.8 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan sebagai acuan penulis dalam mengerjakan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang digunakan penulis yaitu: **Pertama**, penelitian dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini” oleh Sesha Agistia Visty, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini membahas dampak *Bullying* melalui berbagai pendekatan, mengungkap bagaimana fenomena ini memengaruhi korban, pelaku, serta aspek-aspek yang mendasarinya.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi empat aspek penting dari perilaku *Bullying*, yaitu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, tujuan untuk menyakiti,

adanya ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban, serta sifatnya yang berulang. Aspek-aspek ini memperjelas karakteristik *Bullying* yang kompleks dan merugikan (Sesha, 2021).

Kedua, Penelitian yang berjudul “*Bullying* Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya” oleh Nursariani Simatupang dan Faisal, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut, Dampak *Bullying* dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, korban *Bullying* sering mengalami depresi, penurunan minat dalam kegiatan sekolah, serta kesulitan menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Kondisi ini dapat memicu gangguan mental seperti kecemasan berlebihan dan PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*). Sementara itu, dalam jangka panjang, *Bullying* yang tidak ditangani dapat menyebabkan masalah serius bagi korban, seperti kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal, kecemasan yang berkepanjangan, dan risiko perilaku negatif di masa depan. Pelaku *Bullying* juga tidak luput dari konsekuensi, seperti penurunan empati dan keterampilan sosial (Simatupang, 2021).

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Terhadap Anak Di Lingkungan Sekolah Desa Sei Rotan” oleh Khalijah Ewisi Harahap dan Padian Adi Salamat Siregar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Bullying* memiliki konsekuensi yang serius bagi korban. Perasaan tidak aman, terisolasi, harga diri yang rendah, depresi, dan bahkan risiko bunuh diri merupakan beberapa dampak negatif yang dapat dialami oleh korban *Bullying*. Korban *Bullying* perlu mendapatkan

dukungan emosional dan psikologis agar dapat mengatasi dampak negatif yang mereka alami. Selain itu, edukasi tentang pengertian dan dampak *Bullying* juga merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran di kalangan siswa dan masyarakat (Ewisi Harahap & Adi Salamat Siregar, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

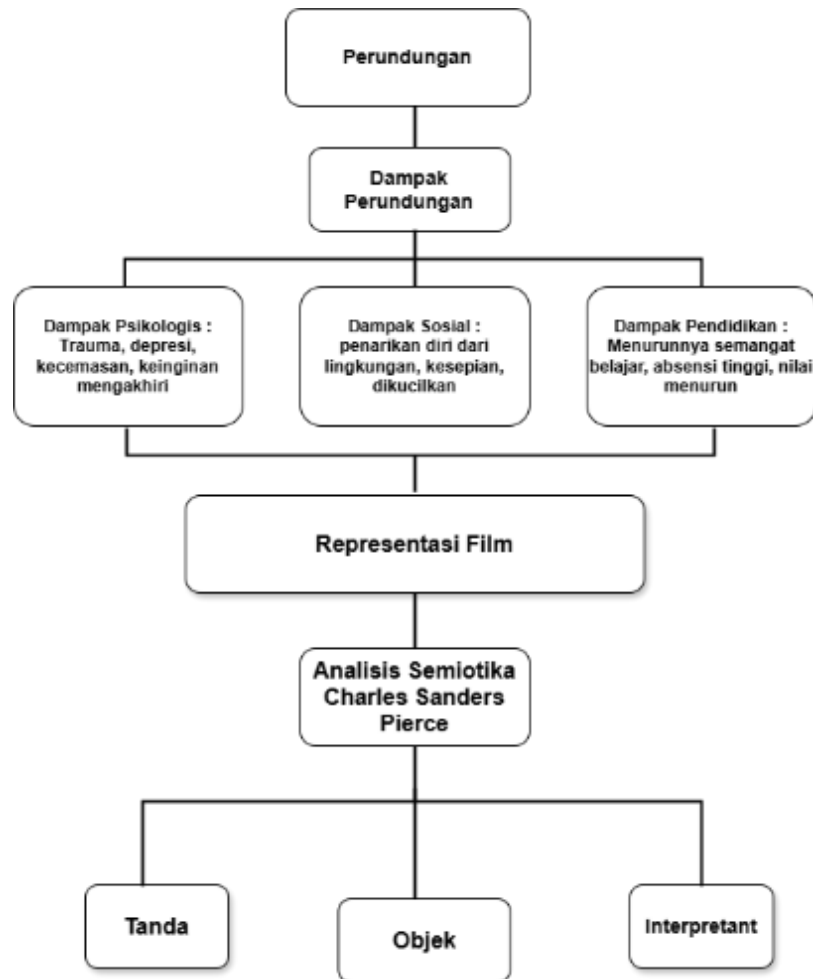
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (sugiyono, 2016, hal. 9).

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kepustakaan atau riset pustaka atau studi pustaka. Studi pustaka (*library research*) adalah kegiatan mengkaji, menelaah, dan mempelajari berbagai sumber referensi seperti buku, literatur ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan landasan teori dan data yang valid. Studi pustaka biasanya bersumber dari buku, karya, tulisan yang ada di perpustakaan, atau pada sumber resmi lainnya, atau mungkin juga pada pemilik karya yang akan diteliti, namun tetap terjamin kemurniannya, keabsahannya, dan keotentikannya (yusuf, 2018, hal. 334).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep yang diamati dalam suatu penelitian, yang menggambarkan keterkaitan antara satu masalah

dengan masalah lain yang akan diteliti (Dwi Urip Wardoyo, 2023). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber: diolah peneliti, 2025.

1.1 Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan abstraksi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena serupa. Dalam konteks penelitian ini, konsep didefinisikan sebagai berikut:

1. Perundungan

Perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau sekelompok orang terhadap korban yang lebih lemah, baik secara fisik maupun verbal. Tindakan ini melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan dapat menyebabkan kerugian fisik atau psikologis bagi korban. Perundungan sering kali menciptakan rasa teraniaya, terintimidasi, dan ketidakberdayaan pada korban (Fajar Al Arif Fitriana & Fauzi, 2023).

2. Dampak Perundungan

Menurut Jelita (2021) dampak perundungan (*Bullying*) merujuk pada berbagai konsekuensi negatif yang timbul akibat tindakan intimidasi, pelecehan, atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang.

- Dampak perundungan secara sosial membuat korban sering mengalami isolasi sosial, menarik diri dari lingkungan pergaulan, dan enggan melakukan interaksi sosial, serta merasa kesepian (Lusiana & Siful Arifin, 2022).
- Dampak Psikologis yang dirasakan korban perundungan kerap kali

sering mengalami trauma, stres emosional, kecemasan, dan depresi yang dapat mengganggu kesejahteraan mental mereka serta keinginan untuk mengakhiri hidup (Arief & Fitroh, 2021).

-Dampak Pendidikan yang biasanya dirasakan oleh korban perundungan umumnya terlihat pada penurunan prestasi akademik korban, cenderung kehilangan motivasi belajar, merasa cemas, dan menarik diri dari aktivitas kelas, sehingga berpengaruh negatif pada hasil belajar mereka (Aziza & Kunci, 2024).

3. Representasi Film

Representasi film merupakan suatu proses di mana realitas, gagasan, atau konsep tertentu yang terdapat dalam cerita film diinterpretasikan kembali dan divisualisasikan melalui berbagai elemen seperti gambar, suara, dialog, serta simbol-simbol visual lainnya. Melalui representasi ini, film dapat menyampaikan makna, ideologi, maupun sudut pandang tertentu kepada penonton. Dengan demikian, apa yang tampak di layar bukan sekadar cerminan nyata dari realitas, melainkan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai, dan perspektif para pembuat film (Leliana et al., 2021).

Film “Say No To Bullying” karya Margius ID dan “Rapuh” karya Smansabit Production dipilih karena sama-sama merepresentasikan masalah perundungan di kalangan remaja. Keduanya menyoroti dampak psikologis pada

korban serta pentingnya dukungan lingkungan untuk mencegah dan mengatasi perundungan, sehingga relevan dijadikan objek dalam penelitian ini.

4. Teori Semiotika Charles Sanders Pierce

Salah satu tokoh yang berkontribusi dalam teori semiotika adalah Charles Sanders Pierce. Menurut Charles Sanders Pierce, semiosis adalah keterkaitan antara tanda, objek, dan makna. Tanda menjadi elemen utama dalam proses komunikasi yang menunjukkan betapa esensialnya peran tanda dalam interaksi manusia, tanpa tanda, manusia tidak dapat melakukan komunikasi (Amirulah, 2018).

- Tanda

Tanda merupakan bentuk fisik atau segala hal yang dapat dirasakan oleh panca indra dan merujuk pada suatu hal.

- Objek

Objek adalah sesuatu yang terkait dengan atau merujuk pada tanda yang diterima oleh panca indra atau bersifat mental atau imajiner.

- Interpretant

Interpretant adalah hasil dari hubungan langsung dengan objeknya dan setiap individu memberikan makna yang sama terhadap tanda tersebut.

3.1 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep	Indikator
1	Representasi Dampak Perundungan	- Psikologis

		- Sosial
2	Semiotika Charles Sanders Pierce	- Tanda
		- Objek
		- Interpretant

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan mengakses dan menganalisis konten video yang diunggah di platform YouTube. Peneliti akan menggunakan pendekatan analisis semiotika berdasarkan konsep Charles Sanders Peirce untuk mengkaji simbol-simbol dan tanda-tanda visual maupun verbal yang muncul dalam video. Objek yang diteliti adalah film pendek berjudul "*Say No To Bullying*" karya Margius ID dan "*Rapuh*" karya Smansabit Production yang tersedia di YouTube. Melalui platform ini, peneliti akan mengamati secara mendalam representasi dampak perundungan yang ditampilkan dalam kedua film tersebut.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan analisis semiotika berdasarkan teori Charles Sanders Pierce. Teknik ini mengidentifikasi dan

mengkaji simbol-simbol yang terkait dengan representasi dampak perundungan dalam dua film yang diteliti. Melalui studi simbol, peneliti bisa menggali lebih dalam bagaimana film "*Say No To Bullying*" dan "*Rapuh*" memotret fenomena perundungan dan dampaknya terhadap individu serta masyarakat. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini termasuk:

1. Menyimpan gambar dengan tangkapan layar dari film "*Say No To Bullying*" dan "*Rapuh*" yang menunjukkan representasi dampak perundungan dalam kedua film tersebut. Setelah itu, peneliti akan menganalisis gambar-gambar tersebut untuk lebih memahami cara untuk merepresentasikan dampak perundungan dalam kedua film tersebut.
2. Peneliti menggunakan analisis semiotika menurut konsep Charles Sanders Pierce. Data didapatkan melalui mengidentifikasi dan mengkaji simbol-simbol yang terkait dengan representasi dampak perundungan dalam dua film yang diteliti.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 dengan lokasi penelitian dilakukan secara kondisional objek penelitian berupa film pendek yang mudah diamati melalui smartphone atau laptop.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Film “*Say No To Bullying*”

Tabel 4. 1 Profil Film “Say No To Bullying”

Sutradara	Margius ID
Produser	Muhammad Ergia Firdaus dan Rian Apriansyah
Penulis	Auliya An’umillah, Riyan Hidayat, Suruq Fajriah, dan Khaerun Nisa
Pemeran	Khaerun Nisa, Rima Siti Herlina, Diva Uswatun Hasanah, Nurul Aeni, Yeni Wulandari, Anggi Firmansyah, Suruq Fajriah, Neneng Ainun, Auliyah An’umillah, Sanabil Mutmainah, Rafifah Rahadatul Aisy, dan Zahra Fakhoiro Azhara
Durasi	5 menit 46 detik
Tanggal rilis	17 November 2021
Bahasa	Indonesia
Negara	Indonesia

4.1.2 Sinopsis Film “*Say No To Bullying*”

Film pendek YouTube berjudul “*Say No To Bullying*” karya Margius ID mengangkat tema anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Sinopsis singkatnya

menceritakan tentang seorang siswi bernama Nisa yang sedang menulis pelajaran di meja sekolah yang terletak di pojokan kelas, kemudian diganggu oleh empat siswi lainnya yang mengolok-oloknya. Tindakan *bullying* tersebut terjadi dengan sengaja dan didasari oleh rasa tidak suka. Akibat perlakuan ini, sang siswi bernama Nisa pun merasa sedih dan merasa tak satupun ada yang menerima kehadirannya, kemudian ia membuat sebuah postingan untuk mencurahkan isi hatinya dan mengharapkan dukungan psikologis dari para pengguna media sosial tersebut. Namun, alih-alih mendapat dukungan ia malah mendapatkan hal yang sebaliknya. Kemudian ia pun akhirnya tampak menyendiri dan menghindari orang lain. Film ini menggambarkan bagaimana *bullying* dapat menimbulkan trauma dan dampak psikologis yang serius pada korban.

4.1.3 Profil Film “Rapuh”

Tabel 4. 2 Profil Film "Rapuh"

Sutradara	Smansabit Production
Produser	Syane Buisang
Penulis	Valentino Tulandi, Bayu Nugraha, dan Christian Bryan Seputra
Pemeran	Militia Christy Rylis Sutrisno, Andita Christine Tegel, Megumi Miracle Win Mamalu, Feiza Elsy Tuasuun, Elisabeth Miracle Evytha Tulandi, Junita Amelia Panggua, Glorya Angelica Sumayku, Angela Melani Matindas, Marcha Dwi Anggreini Sudarsana, Faith Nethania Flowerncy Raintung, Zaki Dewantara Momijo,

	Aimar Jessen Miracle Turangan, Gracia Eka Putri Samino, Miguel Christheo Karundeng, Uegine Gracia Chatarine Natania Pua, Nazwa Bachdar, Kartika Hana Tiara Onthoni, Angely Gracela Cristal Puasa, Grifel Putra Lombogia, Safira Soplantila, Venny Putri Wihelmina Pangalila, Marchcyano Umboh, Yehezkiel Gilbert Jermaine Kirikanang, Balgis Sakina, Alfarista Bayu Nugraha, Gabriela Margaretha Layan, Kherent Andrea Eklesia Londah, Anin Naim, Anisa Julia Ningsih Sururama, dan Aditya Eka Prsetyo Dama
Durasi	5 menit 39 detik
Tanggal rilis	9 November 2021
Bahasa	Indonesia
Negara	Indonesia

4.1.4 Sinopsis Film “Rapuh”

Film YouTube berjudul "Rapuh" karya Smansabit Production adalah sebuah film pendek yang mengangkat tema *bullying* (penindasan atau perundungan) di lingkungan sekolah. Film ini menceritakan tentang dampak buruk *bullying* yang terlihat pada korban perundungan bernama Mili. Film ini menyoroti bagaimana Mili mendapatkan perilaku perundungan yang akhirnya menimbulkan dampak negatif pada dirinya. Film ini juga mengajak para penonton, khususnya pelajar, untuk memahami bahwa kekerasan dalam bentuk

apapun akan berdampak negatif pada kehidupan seseorang dan mengajak untuk menghentikan *bullying* agar anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan mampu bersaing di dunia.

4.1.5 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Penulis akan melakukan analisis terhadap adegan yang meliputi dampak perundungan dalam film “*Say No To Bullying*” dan film “*Rapuh*”. Dari adegan tersebut, penulis akan menganalisis menggunakan pendekatan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce, analisis ini memfokuskan pada pencarian makna melalui objek, tanda dan interpretant.

Film “*Say No To Bullying*” dan film “*Rapuh*” dapat menimbulkan banyak macam interpretasi, salah satunya terhadap dampak perundungan yang terjadi para diri para korban perundungan. Semiotika Charles Sanders Peirce membuat interpretasi menjadi lebih detail dengan mendeskripsikannya secara subyektif. Sebelum digunakan untuk menganalisis berbagai objek, salah satunya film. Secara umum, teori semiotika Charles Sanders Peirce terdiri dari tiga komponen atau *triangle of meaning* berupa tanda, objek dan *interpretant*.

Menurut Charles Sanders Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata-kata. Sesuatu dapat disebut tanda jika memenuhi dua syarat yaitu: 1) Bisa dipersepsi, baik dengan panca indera maupun dengan pikiran/perasaan. 2) Mempunyai fungsi sebagai tanda maksudnya adalah dapat mewakili sesuatu yang lain

Objek menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di

luar tanda. Sedangkan, Makna atau interpretasi adalah hasil hubungan dari tanda dan objek. Interpretasi lebih menunjukkan makna.

4.1.6 Analisis Semiotika Film “Say No To Bullying”

Tabel 4. 3 Sorot Pandangan Nisa Yang Memilih Berjalan Sendirian

Tanda	Gambar 4. 1 Screenshot di Menit Ke- 00:50
	
Objek	Nisa melihat kearah siswa lainnya yang berjalan beriringan dan saling bercengkrama.
Interpretant	Scene ini menginterpretasikan Nisa sebagai korban perundungan yang memilih berjalan sendirian dan hanya memandang siswa lainnya dari jarak yang jauh. Pada gambar ini tersirat makna bahwa bagi korban perundungan ini adalah representasi nyata dari keterasingan. Koridor sekolah yang semestinya menjadi tempat berlalu-lalang biasa, berubah menjadi lorong sunyi yang mempertegas keterpisahan sosial. Ia menyaksikan tawa dan kehangatan yang terasa jauh dari jangkauannya, seolah ada dinding tak kasat mata yang memisahkan dirinya dari dunia yang hangat itu.

Tabel 4. 4 Rasa Takut Terhadap Para Pelaku Perundungan

Tanda	Gambar 4. 2 Screenshot di Menit Ke- 02:19
	
Objek	Para siswi pelaku perundungan mendatangi tempat duduk Nisa dan mulai mengganggu nya lagi.
Interpretant	Scene ini memunculkan makna tentang rasa takut dan kecemasan yang dialami korban perundungan. Gerak tubuh Nisa yang tampak menghindar, posisi kepala yang menunduk, serta jarak fisik dari pelaku mencerminkan ketidaknyamanan dan kewaspadaan. Ekspresi tubuh tersebut menandakan pengalaman traumatis yang membuat korban merasa terancam, bahkan sebelum tindakan perundungan dimulai kembali. Situasi ini menunjukkan bagaimana kehadiran pelaku saja sudah cukup memicu rasa takut pada diri korban.

Tabel 4. 5 Ketidakberdayaan Nisa dalam Membela Diri

Tanda

Gambar 4. 3 Screenshoot di Menit Ke- 02:28



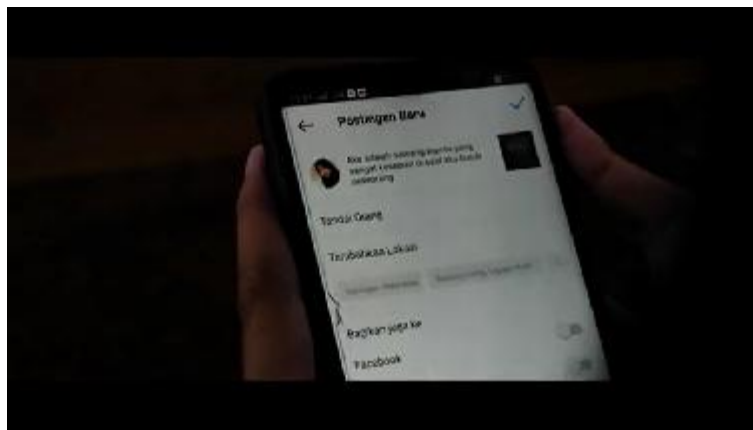
Objek Para siswi pelaku perundungan merebut buku pelajaran Nisa dan menertawakan Nisa dengan mengatakan “siniin buku lu, gausah sok rajin deh lu!”

Interpretant Pada scene ini, para pelaku perundungan melakukan sesuatu yang akan menimbulkan dampak pada diri korban yaitu ketidakberdayaan korban ketika menghadapi para pelaku perundungan yang merebut buku pelajaran miliknya. Posisi korban yang duduk dengan tubuh sedikit membungkuk dan tatapan menunduk mencerminkan sikap pasif dan rasa tertekan. Tangan korban yang tetap berada di atas meja, tanpa perlawanan berarti, menandakan ia memilih diam karena takut situasi akan memburuk jika ia melawan. Kehadiran pelaku yang berdiri mengelilingi korban semakin memperkuat kesan terpojok dan terancam, sehingga korban kehilangan keberanian untuk membela diri.

Tabel 4. 6 Nisa Membuat Sebuah Postingan Di Media Sosial

Tanda

Gambar 4. 4 Screenshoot di Menit Ke- 03:42



Objek Nisa merasa tidak mempunyai orang terdekat yang dapat ia percayai untuk mendengarkan kisah perundungan yang ia alami. Karena itu ia memilih membuat sebuah postingan di media sosial untuk meluapkan atau mengungkapkan perasaan nya pasca terjadi nya perundungan.

Interpretant Scene ini menampilkan makna tentang kesepian mendalam dan hilangnya kepercayaan pada orang sekitar, sehingga Nisa memilih mengungkapkan perasaannya lewat postingan di media sosial. Tulisan pada layar menunjukkan pernyataan bahwa ia merasa tidak memiliki seseorang yang dapat dipercaya untuk mendengarkan ceritanya. Perasaan terisolasi ini mendorong Nisa memilih media sosial sebagai tempat untuk mengekspresikan

emosi dan menceritakan pengalaman yang dialami. Postingan tersebut menjadi bentuk pencarian dukungan, meski tidak secara langsung ditujukan kepada orang tertentu. Hal ini menunjukkan dampak perundungan pada aspek psikologis (rasa terisolasi, kecemasan) dan sosial (penarikan diri dari interaksi langsung).

Tabel 4. 7 Nisa Merenungi Peristiwa Perundungan Yang Menimpanya

Tanda

Gambar 4. 5 Screenshoot di Menit Ke- 04:01



Objek	Nisa merasa putus asa dan memikirkan apa yang terjadi pada nya dan apa kesalahan nya sehingga mengalami perundungan.
-------	--

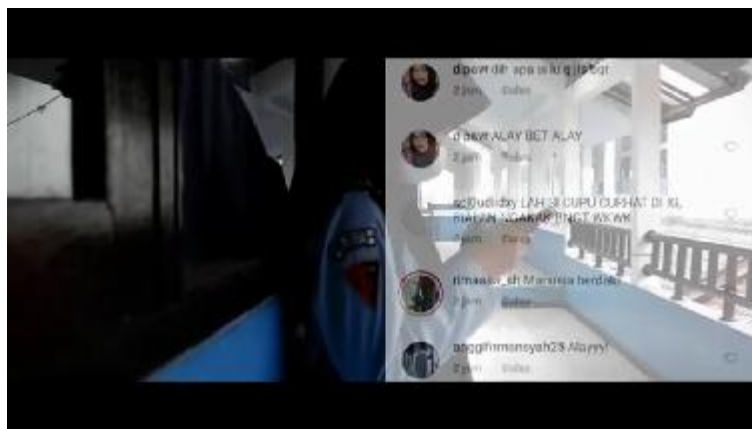
Interpretant	Scene ini menginterpretasikan rasa kesedihan dan perenungan yang dalam dari seorang korban perundungan. Menyendiri memandangi hujan dari koridor sekolah dengan posisi tubuh yang menunduk menggambarkan suasana hati yang penuh beban. Korban berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang menghantui dirinya: “Mengapa aku?” Situasi ini mencerminkan
--------------	--

luka batin yang mendalam, kebingungan, dan hilangnya rasa percaya diri akibat perundungan.

Tabel 4. 8 Nisa Mendapatkan Komen Hinaan Pada Postingannya

Tanda

Gambar 4. 6 Screenshoot di Menit Ke- 04:16



Objek

Nisa semakin merasa malu dan terasingkan setelah mendapatkan hinaan berulang kali bahkan lewat postingan media sosialnya.

Interpretant

Gambar ini memunculkan makna perasaan terasingkan karena hinaan yang muncul di ruang publik (media sosial) membuatnya merasa diremehkan dan tidak diterima dalam kelompok sosialnya sehingga menimbulkan tekanan batin yang membuat korban juga merasa tidak dihargai, tidak pantas, dan menimbulkan trauma mendalam. Penderitaan psikologis dan sosial yang korban alami memperkuat gambaran bahwa dampak dari perundungan dapat merusak diri korban.

4.1.7 Analisis Semiotika Film “Rapuh”

Tabel 4. 9 Tangan Mili Bergetar Saat Berbicara

Tanda	Gambar 4. 7 Screenshoot di Menit Ke- 00:34
Objek	Mili berbicara dengan tangan yang tremor (gemeteran) dan menunduk takut kepada salah satu pelaku perundungan.
Interpretant	Scene ini menginterpretasikan Mili yang menunjukkan tanda-tanda ketakutan yaitu berbicara dengan tangan gemeteran yang menunjukkan adanya rasa cemas yang sangat kuat dan rasa terancam secara emosional. Situasi itu pun juga menegaskan adanya perasaan rendah diri yang Mili rasakan sehingga ia tidak memiliki kekuatan untuk membela dirinya di hadapan para pelaku perundungan.

Tabel 4. 10 Ketidakberdayaan Mili Untuk Melawan Perundungan

Tanda	Gambar 4. 8 Screenshoot di Menit Ke- 02:21
	
Objek	Mili tidak melakukan perlawanan kepada para pelaku saat salah satu dari mereka menarik Mili untuk diberikan ‘pelajaran’ yang berupa perundungan.
Interpretant	Scene ini memunculkan makna adanya rasa tidak percaya diri yang dirasakan Mili yang juga menandakan trauma psikologis, dimana ia lebih memilih diam dibandingkan mencoba melindungi dirinya. Penarikan secara kasar yang dilakukan oleh pelaku pun menegaskan ketidaksetaraan sosial antara pelaku dan korban, menggambarkan lemahnya solidaritas sosial disekitarnya.

Tabel 4. 11 Reaksi Terkejut Saat Mendapat Gertakan

Tanda	Gambar 4. 9 Screenshoot di Menit Ke- 03:03
Objek	Mili menunjukkan reaksi terkejut dengan menundukkan kepalanya saat salah satu pelaku perundungan melakukan penggertakan.
Interpretant	Scene ini menginterpretasikan bahwa sikap menundukkan kepala saat digertak merupakan simbol dari rasa takut, terkejut, dan tidak berdaya yang mencerminkan dampak perundungan baik secara psikologis maupun secara sosial. Perilaku ini nantinya akan sangat berdampak, bahkan bisa membuat korban semakin tertutup, pasif, dan tidak percaya diri.

Tabel 4. 12 Hanya Pasrah Menerima Perundungan

Tanda

Gambar 4. 10 Screenshoot di Menit Ke- 03:11



Objek Mili hanya pasrah menerima kekerasan atau perundungan yang ia alami dan tidak memberontak sama sekali.

Interpretant Menginterpretasikan sikap diam dan menunduk mencerminkan kepasrahan Mili akan perundungan yang terjadi. Ketidakberdayaan ini akibat tekanan psikologis dari para pelaku. Mili memilih tidak memberontak karena merasa posisinya lemah, tidak memiliki dukungan, dan takut akan konsekuensi yang lebih

buruk bila ia mencoba untuk melakukan pemberontakan.

Tabel 4. 13 Menangis Saat Menerima Perundungan

Tanda

Gambar 4. 11 Screenshoot di Menit Ke- 03:20



Objek Mili menangis saat para pelaku perundungan semakin kejam dengan menyiramkan air sambil mengejeknya.

Interpretant Scene ini menginterpretasikan bahwa perundungan berupa penyiraman air dan ejekan mencerminkan posisi Mili yang dipermalukan. Tindakan ini menimbulkan trauma serta dampak sosial berupa keterasingan, penolakan, dan hilangnya posisi aman

dalam lingkungan pergaulan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Representasi Dampak Perundungan dalam Film “Say No To Bullying”

Film pendek “*Say No To Bullying*” karya Margius ID secara jelas menampilkan dampak-dampak perundungan yang terdapat pada korban perundungan dalam ruang lingkup sekolah. Tokoh utama bernama Nisa digambarkan sebagai seorang siswi yang menjadi korban perundungan di lingkungan sekolahnya. Bentuk perundungan yang dialami Nisa tidak hanya sebatas olok-olok secara verbal, tetapi juga berupa tindakan pengucilan sosial hingga penghinaan melalui media sosial. Melalui representasi ini, terlihat jelas bagaimana perundungan memberikan dampak yang serius terhadap kondisi psikologis dan sosial korban.

Secara psikologis, Nisa mengalami perasaan sedih, malu, dan kehilangan rasa percaya diri. Ketika dirinya diejek dan dipermalukan oleh teman-temannya di kelas, Nisa tampak tidak mampu melawan dan hanya bisa menunduk serta menahan tangis. Hal ini menunjukkan adanya gejala tekanan mental yang kuat akibat rasa tidak berdaya dalam menghadapi situasi tersebut. Perasaan terasing dan tidak dihargai juga tampak ketika Nisa mencoba mencari dukungan di media sosial. Selain itu, film ini juga memperlihatkan dampak perundungan dari sisi

sosial. Nisa menjadi seorang siswi yang terasingkan dalam lingkungannya. Ia tidak memiliki teman yang mau menerima keberadaannya, bahkan kehadirannya ditolak secara terang-terangan. Kondisi ini membuat Nisa mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, baik di lingkungan sekolah maupun di dunia maya.

4.2.2 Representasi Dampak Perundungan Dalam Film “Rapuh”

Film berjudul “Rapuh” karya Smansabit Production juga mengangkat tema yang Sama yaitu perundungan yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah. Sebagai korban perundungan, Mili mengalami perlakuan tidak menyenangkan yang bukan hanya melukai fisiknya, tetapi juga memberikan dampak serius terhadap kondisi psikologis dan sosialnya. Secara psikologis, Mili mengalami tekanan batin akibat perlakuan bullying yang diterimanya. Perasaan takut, cemas, sedih, hingga rendah diri menjadi reaksi emosional yang wajar muncul pada korban perundungan. Mili digambarkan sebagai sosok yang kehilangan semangat, merasa tidak berharga, serta menanggung penderitaan batin karena hinaan dan perlakuan tidak adil yang dialaminya. Kondisi ini sejalan dengan temuan psikologi perkembangan remaja yang menyebutkan bahwa korban bullying rentan mengalami stres emosional, depresi, gangguan kecemasan, hingga trauma jangka panjang.

Selain itu, Mili juga mengalami dampak sosial yang signifikan. Sebagai korban perundungan, ia menjadi pribadi yang terasingkan dalam lingkungannya. Perundungan yang dilakukan oleh teman-temannya membuat Mili kehilangan

kesempatan untuk menjalin relasi sosial yang sehat. Ia tidak diterima dalam kelompok, bahkan diposisikan sebagai sosok yang lemah dan tidak layak dihargai. Dari representasi film “Rapuh”, terlihat bahwa dampak bullying yang dialami Mili berhubungan erat antara aspek psikologis dan sosial. Tekanan psikologis berupa perasaan rendah diri, sedih, dan trauma diperkuat oleh kondisi sosial berupa pengucilan dan hilangnya dukungan dari teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya melukai batin korban secara pribadi, tetapi juga merusak fungsi sosialnya sebagai individu yang seharusnya dapat berkembang dan diterima dalam lingkungannya.

4.2.3 Komparasi Representasi Dampak Perundungan dalam Kedua Film

Kedua film tersebut menunjukkan representasi perundungan yang berbeda dalam ruang lingkup yang sama. Film “*Say No To Bullying*” menekankan pada representasi kegagalan korban dalam mencari dukungan, sedangkan pada film “Rapuh” lebih menekankan representasi korban yang hancur dan rapuh baik secara fisik dan mental.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders pierce penonton diajak untuk menginterpretasikan makna dari tanda-tanda yang muncul dalam film sebagai bentuk kritik terhadap tindakan perundungan. Penggunaan simbol dialog serta tindakan karakter menjadi medium untuk menyampaikan pesan bahwa tindak perundungan akan menyebabkan dampak jangka panjang baik secara psikologis maupun sosial. Kedua tokoh utama yaitu Nisa dan Mili memperlihatkan bahwa dampak dari perundungan yang mereka alami sangat mempengaruhi mental dan

fisik mereka. Dan perundungan yang dilakukan oleh para pelaku perundungan harus ditindak lanjuti agar tidak menimbulkan dampak yang lebih parah lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perundungan memiliki dampak serius baik secara psikologis maupun sosial terhadap korban perundungan.

Dalam film *“Say No To Bullying”*, tanda berupa ekspresi sedih, kesendirian, hingga tindakan Nisa yang menuliskan curahan hati melalui media sosial, merepresentasikan realitas penderitaan psikologis seperti trauma, rasa tidak berharga, kehilangan kepercayaan diri, serta kekecewaan ketika harapan akan dukungan justru berbalik menjadi perundungan baru. Secara sosial, Nisa mengalami penolakan dari lingkungannya, rasa terasing, dan ketidakmampuan untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebayanya.

Sementara itu, film *“Rapuh”* menunjukkan melalui tanda-tanda ekspresi murung, kehilangan motivasi, dan keterasingan tokoh Mili, yang mengindikasikan adanya dampak psikologis berupa rasa cemas, putus asa, serta kehilangan semangat hidup. Dari sisi sosial, Mili mengalami pengucilan, kurangnya dukungan dari sekitar, dan posisi yang semakin lemah dalam interaksi sosial di sekolah.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce, penulis menemukan bahwa tanda-tanda yang ditampilkan dalam kedua film

tersebut baik dalam bentuk visual, dialog, ataupun tindakan karakter, memberikan makna bahwa bullying tidak hanya menghasilkan penderitaan psikologis (trauma, depresi, kecemasan, rendah diri), tetapi juga menimbulkan dampak sosial (pengasingan, penolakan, hilangnya dukungan sosial). Kedua film tersebut memperkuat pemahaman bahwa tanda-tanda visual dan naratif yang ditampilkan mampu merepresentasikan realitas perundungan yang dialami remaja pada umumnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perundungan membawa dampak yang kompleks dan saling berkaitan antara aspek psikologis dan sosial, sehingga mampu merusak perkembangan mental, rasa percaya diri, serta hubungan sosial korban.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai penilaian baik dalam konteks praktis maupun akademis.

Bagi pihak pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk memperkuat kebijakan anti-bullying dengan menerapkan aturan tegas terhadap pelaku, sekaligus memberikan pendampingan psikologis bagi korban. Selain itu, program pendidikan karakter, pelatihan empati, serta sosialisasi mengenai bahaya bullying perlu lebih sering dilakukan agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk kajian lanjutan mengenai representasi bullying dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce, baik pada film lain maupun media digital. Penelitian berikutnya dapat memperluas analisis dengan menambahkan perspektif psikologi komunikasi atau sosiologi agar hasil kajian semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, M. W. (2018). Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya. *Lensa Budaya*, 13(2), 262–272. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jlb>
- Amirulah, M. R. (2018). Analisis Semiotika Peirce Pada Poster Pariwisata Nasional China “CHINA LIKE NEVER BEFORE.” *Eprints*, 1–55.
- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Arief, B., & Fitroh, A. (2021). Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. In CV. Pena Persada.
- Arifin, A. (2020). *Ilmu Komunikasi : sebuah pengantar ringkas*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ashfiasari, S., & Wiyata, M. T. (2021). Analisis Semiotika Film The Social Dilemma. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I*, 2(1), 44–54.
- Aziza, N., & Kunci, K. (2024). Analisis Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di Pendidikan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 3(3), 130–137. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v3i3-2424>
- Dwi Urip Wardoyo, Sonya Theresia Sinaga, A. M. (2023). Kerangka Konseptual dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 803–809.
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., & Siregar, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4071>
- Ewisi Harahap, K., & Adi Salamat Siregar, P. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Terhadap Anak Di Lingkungan Sekolah Desa Sei Rotan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 118–123. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.12>
- Fajar Al Arif Fitriana, M. N., & Fauzi, A. (2023). Analisis Tindak Perundungan Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penanggulangannya. *Yustisia Tirtayasa : Jurnal Tugas Akhir*, 3(3), 287. <https://doi.org/10.51825/yt.v3i3.21778>
- Falih Al Hafid, A. (2023). Analisis Pesan Moral Dan Macam-Macam Karakter Pada Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 526–533.

<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7767>

- Glory, M., & Harnoko, D. A. (2023). (*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Film Moxie Dan SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Oleh : FAKULTAS PSIKOLOGI D.*
- Herman, A., Fahri, N., & Wahid, M. (2023). Analisis Isi Kritik Politik Dalam Film Dokumenter the Endgame. *Kinesik*, 10(1), 82–97.
- Intervensi, J., & Jisp, P. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Muhamad Erick Krisna, H. A. A. S. A. F. (2024). 11433-Article Text-56516-1-10-20240320. *Analisis Kasus Perudungan Terhadap Moralitas Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Society5.0*, 9(1), 5548–5501.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>
- Rahman, F. (2020). Pendekatan Spatial Dan Temporal Continuity Dengan Konsep Continuity Editing Film Fiksi “Megatruh.” In *Program Studi Televisi dan Film. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jember*.
- Rudha, D. (2020). *Analisis Semiotika Terhadap Iklan Sosis So Nice Versi “Dimanapun Aku Berada.”* 42.
- Santaella, L. (2021). *Charles Sanders Pierce*. Oxford Bibliographies. https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780190221911/obo-9780190221911-0118.xml?utm_source=chatgpt.com
- Simatupang, N. (2021). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. *Bullying Oleh Anak*, 6, 446. <https://doi.org/10.30596/delegalata.v6i2.5057>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta CV.

- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Tri Ramadhani, F., Alfando, J. W., Arum Sary, K., & Rifayanti, R. (2024). Representasi Bullying dalam Film Animasi Jepang “A Silent Voice.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 247–256.
- Usman, K. P. M., & Harini, Y. N. A. (2023). Analisis Mise En Scène Dalam Film Pendek Tilik 2018. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 20(1), 48–58. <https://doi.org/10.24821/tnl.v20i1.9512>
- Yusuf, A. M. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cordes | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: https://fkip.umy.ac.id fkip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Dea Najwa Syaputri
NPM : 2003110106
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : SKS, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Perseetujuan
1	Representasi Dampak Perundungan dalam Film "Say Ho To Bullying" Karya Margins ID dan "Rapun" Karya Smancabit Production.	✓
2	Pemahaman Bahasa Non Verbal Pada karakter Utama Dalam Film midnight dan Twinkling Watermelon.	
3	Analisis Semiotika Iklan Layanan Masyarakat "Bijak Bermedia Sosial" dalam mengurangi Penyebaran Hoaks di youtube SMKS Sultan Iskandar Muda.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 15 Januari 2025

Ketua

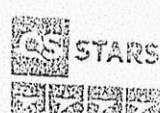
Program Studi

Akhyar Anshori, S. Sos., M. I. Kom
NIDN: 0127048401

Pemohon,

Dea Najwa Syaputri
Dosen Pembimbing yang diunjuk
Program Studi

Puji Sanhusu
NIDN: 0121046301





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 160/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M;
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 160/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 16 Januari 2025 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 15 Juli 2025;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 160/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 16 Januari 2025 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DEA NAJWA SYAPUTRI**
NPM : 2003110106
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Skripsi : **REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM FILM "SAY NO TO BULLYING" KARYA MARCUS ID DAN "RAPUH" KARYA SMANSABIT PRODUCTION**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **03 Desember 2025** dengan ketentuan :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul dan Naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **03 Desember 2025** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, **11 Rabiul Awwal 1447 H**
03 September 2025 M

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP.
NIDN 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 Juni 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dea Najwa Syaputri
NPM : 2003110106
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 160 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 15 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Representasi Dampak Peundungan Dalam Film "Say No To Bullying"
Karya Margius ID Dan "Rapih" karya Smancabit Production

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Atkhar. Anshori S.Sos. M.T.Kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui

Pembimbing

(Assec. Prof. Dr. Puji Samudra S.Pd M.Pd)

NIDN: 0121046801

Pemohon,

(Dea Najwa Syaputri)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 1097/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
41	SYAHRU RAMADHAN DAULAY	2103110209	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DALAM MENJALIN INTERAKSI HARIAN PADA DPD PERTUNI SUMATERA UTARA
42	WIDO SATYA WICAKSANA	2103110137	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ANALISIS KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL BARNLUND DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA HARAPAN 1 MEDAN
43	DEA NAJWA SYAPUTRI	2003110106	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM FILM "SAY NO TO BULLYING" KARYA MARCUS ID DAN "RAPIUH" KARYA SMANSABIT PRODUCTION
44	INTAN PUTRI NURTHOYIBA	2003110061	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI PEMASARAN SALES PROMOTION GIRL TOKO LEVIS DELIPARK MEDAN D'ALAM MENINGKATKAN PENJUALAN
45	FACHRY ARSYAM	1903110357P	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI GERINDRA SUMATERA UTARA DALAM PILKADA SERENTAK 2024

Medan, 28 Dzulkhijah 1446 H
24 Juni 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ura menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap

NPM

Program Studi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

: Dea Najwa Syaputri

: 2003110106

: Ilmu Komunikasi

: Representasi Dampak Perundungan Dalam Film "Say No To Bullying"
karya Margius D. Pan "Papih" Karya Smancab Production

No.	Tanggal	Kegiatan Admin/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13 Feb 2025	Bimbingan proposal skripsi	
2.	20 Jun 2025	Bimbingan proposal skripsi dan revisi	
3.	21 Jun 2025	Bimbingan revisi proposal skripsi	
4.	23 Juni 2025	Revisi daftar pustaka dan acc proposal skripsi	
5.	28 Agustus 2025	Bimbingan Hasil dan Pembahasan skripsi	
6.	29 Agustus 2025	Revisi dan bimbingan tabel pembahasan	
7.	30 Agustus 2025	Bimbingan Simpulan dan Saran skripsi	
8.	01 sept 2025	Revisi dan bimbingan keseluruhan skripsi	
9.	02 sept 2025	Acc skripsi	

Medan, 02 September 2025

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Pd)
NIDN : 0127048401

(Asst. Prof. Dr. Riji Satrio, S.Si, M.S.P)
NIDN : 0121046801





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 1555/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	UMI KALSUM RITONGA	2103110273	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A	MODEL KOMUNIKASI PENYIAR DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM DIALOG PRO ASPIRASI SUMUT DI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) MEDAN
12	ARVIN YOGI SIREGAR	2103110200	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI ADEGAN LGBT+ PADA FILM LIGHTYEAR DAN ZOOTOPIA MILIK DISNEY
13	RATIH FITRIA NINGRUM	2003110100	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI PERAN GENDER DALAM FILM PENDEK "PATRIARKI" KARYA YOERIN DAN "TERNYATA" KARYA REV OFFICIAL
14	DEA NAJWA SYAPUTRI	2003110100	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM FILM "SAY NO TO BULLYING" KARYA MARCUS ID DAN "RAPUH" KARYA SIMANSABIT PRODUCTION
15	ALFERIDHO WAHYU SIHOTANG	2003110225	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERSEPSI REMAJA KOTA TEBING TINGGI TENTANG TREK PERNIKAHAN TANPA RESEPSI

Medan, 17 Rabiul Awwal 1447 H
 09 September 2025M

Notulis Sidang :

1.



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Dr. MOHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Dea Najwa Syaputri
NPM : 2003110106
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Sei Wampu Baru No. 22
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 (Pertama) dari 2 (Dua) bersaudara
No Hp : 082166389421

DATA ORANG TUA

Ayah : Muhammad Syafii
Ibu : Ade Susma Dewi
Alamat : Jl. Sei Wampu Baru No. 22

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2014 : SD Muhammadiyah 05 Medan
2014-2017 : Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahussalam
2017-2020 : Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan
2020-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara